

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN BESARAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS PROSES AUDIT

K. Dwiyani Pratistha¹
Ni Luh Sari Widhiyani²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: dwiyani.pratistha@yahoo.com / telp: +62 81 916 43 40 01

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Permasalahan mengenai kualitas proses audit terkait dengan pelaksanaan penerapan standar audit yang benar oleh auditor menjadi perbincangan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Penyebab terjadinya fenomena tersebut teridentifikasi dengan adanya penilaian bias terhadap independensi auditor yang tidak secara utuh terinterpretasi oleh klien serta negosiasi pada awal kontrak kerja mengenai besaran *fee* audit yang diterima auditor di nilai juga mampu memberikan efek terhadap kualitas proses audit yang dihasilkan auditor. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh independensi auditor dan besaran *fee* audit terhadap kualitas proses audit. Kantor akuntan publik di Bali yang terdaftar dalam anggota IAPI dipilih sebagai lokasi penelitian dengan auditor sebagai sampel. Jumlah sampel yang dipergunakan dalam analisis data sejumlah 64 sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis. Hasil olah data memperlihatkan bahwa independensi auditor dan besaran *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses audit baik secara simultan maupun parsial.

Kata kunci : *besaran fee audit, independensi auditor, kualitas proses audit*

ABSTRACT

Concerns about the quality of the audit process related to the implementation of the correct application of auditing standards by auditors into the public debate in recent years. The cause of the phenomenon identified by a biased assessment of the auditor independence was not fully interpretation by clients as well as at the beginning of labor contract negotiations regarding the amount of audit fees received by auditors in value are also able to give effect to the quality of the resulting audit process auditors. The purpose of this research was to determine the influence of auditor independence and audit fees amount to quality audit process. CPA firm in Bali listed in IICPA members selected as a test site with the auditor as a sample. The number of samples used in the data analysis a number of 64 samples. Data collection using questionnaires and multiple linear regression analysis is used as the analytical technique. The results of this research showed that the independence of auditors and the audit fee scale positive and significant impact on the quality of the audit process either simultaneously or partially.

Key Words: *audit fee scale, independence of the auditor, quality audit process*

PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir dengan adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya. Teori keagenan terkait permasalahan audit memperlihatkan bahwa, permintaan jasa audit muncul karena adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*, dan pihak-pihak lain yang mengadakan kontrak dengan klien (Srimindarti, 2006). Auditor dalam hal ini merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan *principal* dan agen dalam mengelola keuangan perusahaan (Setiawan, 2006).

Keberadaan auditor independen pada suatu entitas sebagai pendeteksi kejanggalaan-kejanggalaan dalam laporan keuangan klien, diharapkan mampu mengemukakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen dan menghindarkan *principal* dari kerugian sebagai pihak pemilik dana dalam entitas. Gavius (2007), menyatakan bahwa masalah keagenan auditor bersumber dari adanya mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Satu sisi auditor ditunjuk manajemen untuk melakukan audit, namun di sisi lain, jasa audit dibayar dan ditanggung manajemen. Mekanisme kelembagaan inilah yang mengakibatkan munculnya keterikatan auditor pada klien baik emosional terkait independensinya maupun financial terkait besaran *fee* audit, sehingga berimbas terhadap kualitas audit.

Tindakan pengembalian kepercayaan masyarakat terhadap auditor kemudian dilakukan melalui penerbitan dan penerapan beberapa aturan, seperti penerbitan *Sarbanes-Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002 oleh Pemerintah AS dan pergantian aturan terhadap *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) Auditing Standar No.2 menjadi PCAOB Auditing Standar No.5. Khusus di Indonesia, dilakukan penerapan terhadap standar audit sesuai ketentuan IAPI oleh auditor ketika melaksanakan tugasnya. Penerapan standar audit yang benar akan berdampak terhadap peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas audit didefinisikan beragam, hal ini dikarenakan kualitas audit dapat diukur melalui beberapa pendekatan. DeAngelo (1981), menggunakan pendekatan ukuran kantor akuntan publik sebagai tolak ukur kualitas audit, sedangkan Bedard dan Michelene (1993), menggunakan pendekatan berorientasi hasil (*outcome oriented*) dan pendekatan berorientasi proses (*process oriented*) sebagai tolak ukur kualitas audit. Berdasarkan penjabaran pendekatan tersebut, pendekatan berorientasi proses lebih mampu memberikan gambaran bagaimana auditor melakukan pekerjaannya hingga menghasilkan suatu kualitas audit yang dapat diukur. Li (2004), memperlihatkan ukuran yang digunakan pada pendekatan berorientasi proses yaitu, kepatuhan auditor pada standar profesional akuntan publik (SPAP), spesialisasi auditor dibidang industri klien, sikap profesional auditor, dan penerapan etika profesi auditor.

Auditor memiliki posisi yang penting terkait hasil yang diperoleh ketika melakukan audit. Posisi inilah yang kemudian menimbulkan sikap dilematis dalam diri auditor terkait independensi. Tandirerung (2001), menyatakan sikap independen sudah melekat pada pribadi setiap auditor karena hal tersebut merupakan tuntutan profesi akuntan publik, namun karena adanya desakan atau “pengaruh” dari klien untuk mendukung kepentingannya, maka independensi tidak lagi berdefiniskan secara sempurna dalam pendirian auditor.

Independen berarti bebas dari pengaruh, karena seorang auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum dan hal ini termuat dalam Pernyataan Standar Audit (PSA) No. 04 (SA Seksi 220). Menurut Arens dan Loebbecke (1995:85), sikap mental independen terdiri dua yaitu independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) dan independensi dalam kenyataan (*independence in fact*). Auditor yang tidak lagi independen, maka kualitas auditnya patut dipertanyakan.

Penelitian Castellani (2008), menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh pada kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra (2012), yang

memperlihatkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Hanny, dkk (2011) serta Rapina, dkk (2011) yang menunjukkan independensi auditor tidak berpengaruh pada kualitas proses audit. Fenomena lainnya yang juga mampu mempengaruhi kualitas audit yaitu kontrak kerjasama dalam hal penentuan besaran *fee* audit antara auditor dan klien. Hoitash *et al.*(2007), menemukan bukti bahwa ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang dibayarkan terkait hasil kerja laporan audit, maka kemungkinan besar akan terjadi konsensi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan audit. Elder (2011:80) menyatakan bahwa imbalan jasa audit atas kontrak kerja audit merefleksikan nilai wajar pekerjaan yang dilakukan dan secara khusus auditor harus menghindari ketergantungan ekonomi tanpa batas pada pendapatan dari setiap klien.

Bervariasinya nilai moneter yang diterima auditor pada tiap pekerjaan audit yang dilakukannya berdasarkan hasil negosiasi, tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh pada kualitas proses audit. Jong-Hag,*et al.* (2010) juga berpendapat hal yang sama, bahwa *fee* audit yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian terkait hal tersebut dilakukan Wuchun (2004) yang menunjukkan bukti berbeda, bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan Dhaliwan *et al.* (2008) membuktikan bahwa *fee* audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.

Uraian-uraian pada latar belakang menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian mengenai kualitas proses audit yang dilakukan oleh beberapa peneliti sehingga penelitian ini mencoba membuktikan kembali pengaruh independensi auditor dan besaran *fee* audit terhadap kualitas proses audit. Adapun rumusan hipotesis penelitian ini:

H₁ : Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses audit.

H₂ : Besaran *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses audit.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada sepuluh kantor akuntan publik di Bali dengan kualitas proses audit yang dihasilkan auditor sebagai objek penelitian. Variabel-variabel yang dianalisis terdiri dari variabel bebas (independensi auditor dan besaran *fee* audit) dan variabel terikat (kualitas proses audit). Pernyataan dalam kuesioner pada masing-masing variabel diadopsi dari penelitian sebelumnya dengan melakukan modifikasi, dimana variabel independensi auditor terdiri dari 8 item pernyataan, variabel besaran *fee* audit terdiri dari 5 item pernyataan, dan variabel kualitas proses audit terdiri 10 item pernyataan. Skala *Likert* modifikasi digunakan untuk mengukur hasil jawaban pada kuesioner.

Sejumlah 90 auditor digunakan sebagai populasi. Teknik penentuan sampel berupa *purposive sampling* dengan kriteria auditor yang telah memiliki pengalaman dalam melakukan pemeriksaan audit kurang lebih selama 1 tahun serta tidak terbatas oleh jabatan (*partner*, manajer, senior auditor, atau junior auditor) pada kantor akuntan publik, sehingga diperoleh sampel sejumlah 69. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji instrument penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas). Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Pengujian validitas memperlihatkan nilai *pearson correlation* pada masing-masing variabel yaitu, variabel kualitas proses audit = 0,477 – 0,776, variabel independensi auditor = 0,401 – 0,858, dan variabel besaran *fee* audit = 0,749 – 0,896. Hal ini menandakan pernyataan pada kuesioner memenuhi syarat validitas sata yaitu nilai *pearson correlation* lebih besar dari

0,30. Pengujian reliabilitas memperlihatkan nilai koefisien *cronbach's alpha* pada masing-masing variabel yaitu, variabel kualitas proses audit = 0,847, variabel independensi auditor = 0,833, dan variabel besaran *fee* audit = 0,881. Hal ini menandakan pernyataan pada kuesioner memenuhi syarat reliabel yaitu koefisien *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas memperlihatkan nilai koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai $0,317 > 0,05$ menandakan bahwa model regresi berdistribusi normal. Pengujian multikolinearitas memperlihatkan nilai *tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel yaitu, variabel independensi auditor dengan nilai *tolerance* = 0,803 dan nilai VIF = 1,245 sedangkan variabel besaran *fee* audit dengan nilai *tolerance* = 0,803 dan nilai VIF = 1,245. Hal ini menandakan model regresi bebas dari masalah multikolinearitas karena memenuhi syarat nilai *tolerance* berada di atas 10 persen (0,1) dan nilai VIF berada di bawah 10. Pengujian heteroskedastisitas memperlihatkan nilai sig. masing-masing variabel yaitu, variabel independensi auditor = 0,504 dan variabel besaran *fee* audit = 0,677. Hal ini menandakan model regresi bebas heteroskedastisitas karena memenuhi syarat nilai sig. berada di atas 5 persen (0,05).

Regresi Linier Berganda

Tabel 1.
Hasil Regresi Linier Berganda

| Variabel | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | t | Sig. |
|--|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|--------|--------|
| | B | <i>Std. Error</i> | Beta | | |
| (Constant) | -4,928 | 3,020 | | -1,632 | 0,108 |
| Independensi (X ₁) | 0,703 | 0,141 | 0,413 | 5,002 | 0,000 |
| Besaran <i>Fee</i> Audit (X ₂) | 1,243 | 0,189 | 0,544 | 6,581 | 0,000 |
| <i>Adjusted R Square</i> | | | | | 0,655 |
| F _{Hitung} | | | | | 60,699 |
| Sig. F | | | | | 0,000 |

Sumber: data primer diolah, 2013

Berlandaskan hasil regresi Tabel 1, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -4,928 + 0,703 X_1 + 1,243X_2 \dots\dots\dots (1)$$

Nilai *adjusted R square* pada Tabel 1 sebesar 0,655 menandakan 65,5% kualitas proses pada penelitian ini disebabkan oleh variabel independensi auditor (X_1) dan besaran *fee* audit (X_2), sedangkan 34,5% sinya disebabkan faktor lain diluar model penelitian.

Nilai signifikan uji F atau *P value* Tabel 1 sebesar $0,000 < 0,05$ menandakan semua variabel bebas berpengaruh secara serempak pada variabel terikat, sehingga kelayakan model penelitian memenuhi syarat untuk selanjutnya dilakukan pembuktian hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis

1. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Proses Audit

Tabel 1 memperlihatkan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai $\beta_1 = 0,703$. Artinya variabel independensi auditor secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses audit. Kondisi ini menggambarkan tingginya independensi yang dimiliki auditor akan diikuti pula oleh tingginya kualitas proses audit.

Independensi sebagai suatu sikap dimana auditor tidak memihak harus selalu dapat dipertahankan. Sikap ketidakberpihakan yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor jujur dan bebas dari pengaruh apapun, sehingga laporan auditannya dapat dipercaya. Kehilangan independensi seorang auditor akan berimbas terhadap rendahnya kualitas proses audit yang dihasilkannya sehingga laporan audit sebagai hasil akhir pekerjaannya tidak sesuai dengan kenyataan dan terdapat keraguan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Cukuplah beralasan untuk menghasilkan kualitas proses audit yang baik maka disyaratkan suatu sikap independensi.

Penelitian Singgih dan Bawono (2010) memperlihatkan independensi merupakan variabel dominan yang mempengaruhi kualitas audit. Saputra (2012) dan Sari (2012) juga

menemukan bukti yang sama mengenai adanya pengaruh positif dan signifikan independensi terhadap kualitas audit. Hasil statistik penelitian ini pun mendukung penemuan sebelumnya.

2. Pengaruh Besaran Fee Audit terhadap Kualitas Proses Audit

Tabel 1 memperlihatkan signifikansi = $0,000 < 0,05$ dengan nilai $\beta_2 = 1,243$. Artinya variabel besaran *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kualitas proses audit. Kondisi ini menggambarkan semakin tinggi *fee* audit yang diberikan klien, semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan tinggi.

Auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kejanggalan mencerminkan kualitas proses audit tinggi, hal ini dikarenakan kualitas proses audit merupakan pelaksanaan audit dengan penerapan standar akuntansi dan standar audit yang benar oleh auditor.

Wuchun (2004) menemukan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hartadi (2009) dan Suryatini (2012) juga menemukan hal yang sama bahwa tingginya *fee* audit akan disertai pula pada tingginya kualitas proses audit. Hasil statistik penelitian ini pun mendukung penemuan sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor dan besaran *fee* audit secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses audit. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan di atas maka saran yang dapat diberikan yaitu auditor dan kantor akuntan publik (KAP) diharapkan untuk dapat menjaga dan mempertahankan independensi serta tidak bergantung pada besaran *fee* audit dalam memberikan jasa audit, sehingga kualitas proses audit dapat dipertahankan. Penelitian ini

juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi peneliti-peneliti yang lain untuk menjadikan independensi auditor sebagai variabel moderasi ataupun intervening serta menambah jumlah variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas proses audit.

REFERENSI

- Arens, Alvin A. dan James K. Loebbecke. 1995. *Auditing, Suatu Pendekatan Terpadu*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Bedard, Jean dan Michelene Chi T.H. 1993. Expertise in Auditing. *Journal of Accounting Practice & Theory*, 12, pp: 21-45.
- Castellani, Justinia. 2008. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. *Trikonomika*, 7 (2).
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, pp:183—199.
- Dhaliwal, D. S., C. A. Gleason, S. Heitzman, dan K. D. Melendrez. 2008. Auditor Fees and Cost of Debt. *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 23(1), pp: 1-22.
- Elder, Randal J, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, dan Amir Abadi Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance. Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gavious, Ilanit. 2007. Alternative Perspectives to Deal with Auditor's Agency Problem. *Critical Perspectives on Accounting*, 18, pp: 451-467.
- Hanny, I.S. Lingga, dan Meythi. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Survey terhadap Kantor Akuntan Publik di Malang, Bali & Yogyakarta).
- Hartadi, Bambang. 2009. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Jakarta Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, pp: 84-103.
- Hoitash, R., A. Markelevich, dan C. A. Barragato. 2007. Auditor Fees and Audit Quality. *Managerial Auditing Journal* 22(8), pp: 761 - 786.
- Jong-Hag Choi, Jeong-Bon Kim, dan Yoonseok Zan. 2010. "Do Abnormally High Audit Fees Impair Audit Quality?". *Auditing: A journal of Practice & Theory*.
- Li Dang (2004). *Assessing Actual Audit Quality. Thesis in Drexel University*.

- Rapina, L.M.Saragi dan Carolina. 2010. Pengaruh Independensi Eksternal Auditor terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2 (1), Bandung.
- Saputra, Anton Eka. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Juraksi*, 1(2): h: 33-48.
- Sari, Ni Putu Irma Purnama. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Proses Audit: Studi pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.
- Setiawan, Santy. 2006. Opini Audit Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1): h: 59-67.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. SNA XIII.
- Srimindarti, Ceacilia. 2006. Opini Audit dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Resiko, Kemampuan Perusahaan dan Kinerja Auditor. *Fokus Ekonomi*, 5(1): h: 64-76.
- Suryantini, Ni Putu Ayu. 2012. Pengaruh Kompetensi Auditor, Komitmen Organisasi dan Besaran *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Pulik di Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.
- Tandirerung, Yunus Tulak. 2012. Independensi Auditor (KAP) dari Aspek Sistem Pembayaran *Fee* Audit. *Jurnal Eksis*, 8(1): 2036 – 2044.
- Wuchun, Chi. 2004. *The Effect of the Enron–Andersen Affair on Audit Pricing*. Department of Accounting National Chengchi University.